

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di kota Medan sangat berkembang cepat, hal ini dapat dilihat dari berbagai macam sarana seperti sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, pusat perbelanjaan, lapangan kerja, dan pusat bisnis yang ada. Hal tersebutlah yang menyebabkan kota Medan menjadi daya tarik yang sangat kuat bagi sebagian penduduk di wilayah Sumatera maupun luar Sumatera untuk tinggal dan menetap di kota Medan. Menurut data kependudukan pada Badan Pusat Statistik kota Medan, hingga 2015 jumlah penduduk kota Medan mencapai 2.210.624 jiwa dan luas keseluruhan wilayah kota Medan adalah 265 km², maka dengan data tersebut diketahui persentasi kepadatan penduduk di kota Medan adalah 8,34%.

Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan permintaan kebutuhan lahan semakin meningkat dibandingkan ketersediaan lahan atau tempat tinggal yang strategis bagi penduduk. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di kota Medan juga diikuti pula dengan laju pertumbuhan permukiman. Jumlah pertumbuhan permukiman yang baru terus semakin meningkat sehingga menyebabkan tingginya tekanan terhadap daya dukung lingkungan. Pada umumnya penduduk yang memiliki status ekonomi tinggi akan memilih fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan penduduk yang mempunyai status ekonomi yang rendah. Hal tersebut dapat memicu pertumbuhan permukiman baru yang tanpa memperhatikan lingkungan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan terjadinya perkembangan permukiman yang diikuti dengan pengelolaan yang tidak terkontrol. Permukiman dibangun dengan kualitas yang sangat rendah serta cenderung kurang terarah, tertata, dan terencana

dengan baik. Selain itu kurang memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana dasar dalam lingkungan permukiman, seperti lokasi, air bersih, sistem pembuangan sampah, sanitasi, saluran pembuangan air atau drainase.

Lingkungan permukiman yang sehat merupakan salah satu indikator dalam menilai atau mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi dan sosial. Penyediaan permukiman yang layak telah diatur dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 28 Huruf H, setiap penduduk Indonesia berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mempunyai peran strategis dalam pembentukan watak serta kepribadian bangsa. Pembangunan permukiman merupakan indikator yang teramat penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2011 telah ditetapkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Berdasarkan Undang-Undang tersebut negara dalam hal ini pemerintah bertanggungjawab melindungi segenap bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.

Meningkatnya jumlah penduduk disuatu daerah akan selalu juga diikuti oleh meningkatnya kebutuhan dan tuntutan akan lahan yang digunakan untuk membangun suatu permukiman. Kadang persediaan lahan pada suatu daerah sangat terbatas dan tidak mampu mendukung kebutuhan penduduk permukiman. Munculnya permukiman baru diikuti juga kebutuhan bangunan-bangunan yang baru sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan setempat. Keterbatasan lahan pada akhirnya semakin mendapat tekanan yang kuat dan penduduk yang ekonominya rendah makin terpinggirkan, munculnya perumahan kumuh yang berlokasi dilahan bekas rel kereta api, bantaran

sungai, dipinggir jalan raya, merupakan contoh masyarakat yang terpinggirkan. Hal ini dapat menyebabkan permasalahan kualitas lingkungan permukiman semakin kompleks.

Kampung Aur adalah salah satu permukiman yang sangat unik di kota Medan. Kampung Aur terletak di Kecamatan Medan Maimun. Kampung Aur ini terletak di jalan Brigjen Katamsno dan bisa juga di akses melalui jalan Letjen Suprpto. Kampung Aur tepatnya berada di bantaran Sungai Deli. Permukiman Kampung Aur merupakan salah satu permukiman padat penduduk yang terletak di bantaran Sungai Deli, Kelurahan Aur, Medan. Jika berbicara mengenai permukiman Kampung Aur, maka pandangan umum yang muncul adalah permukiman padat penduduk yang tidak teratur, bangunan semi permanen, kurang memperhatikan kebersihan serta legalitas bangunan yang masih dipertanyakan. Kondisi ini jugalah yang terjadi pada permukiman Kampung Aur. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, dapat dilihat kerumitan masalah yang ada di sini. Mulai dari masalah fisik seperti ketidaklayakan fisik bangunan dan sanitasi, tingkat kepadatan yang terlalu tinggi, hingga masalah sosial budaya masyarakat seperti kebiasaan masyarakat setempat, kedekatan dengan tempat kerja, dan hal lainnya yang menyebabkan masyarakat merasa sudah nyaman dengan tempat tinggal mereka.

Akibat dari pembangunan yang tidak memperhatikan kualitas lingkungan, saat ini kondisi lingkungan permukiman Kampung Aur mengalami degradasi atau kemerosotan akibat perilaku manusia yang membuat adanya perubahan pada permukiman. Misalnya akibat pembangunan rumah yang tidak terencana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan rumah tinggal di Kampung Aur yang tidak teratur, dibangunnya bangunan-bangunan liar diatas tempat pengaliran air (drainase), penumpukan sampah yang sampai saat ini belum ada penyelesaiannya. Tinjauan awal ke lokasi ditemui bahwa masyarakat masih membuang sampah di sungai

secara langsung. Lingkungan permukiman di Kampung Aur mengalami banjir di musim hujan. Banjir ini terjadi karena tertutupnya saluran air serta akibat sampah yang bertumpuk.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk mengkaji tentang lingkungan permukiman di Kampung Aur. Penelitian ini diarahkan akan menghasilkan berbagai informasi yang relevan. Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian guna merumuskan arahan yang tepat, terkait peningkatan kualitas lingkungan permukiman di Kampung Aur. Dalam perumusan arahan tersebut, langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi karakteristik lingkungan permukiman yang terbentuk di masing-masing tingkat lingkungan yang ada.

Demikianlah berbagai hal diatas menjadi masalah ketertarikan penulis sehingga mengangkat judul tugas akhir dan melakukan penelitian tentang “**Karakteristik Lingkungan Permukiman Kampung Aur ditinjau dari Tipologinya**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, terdapat beberapa identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Kemerotan kondisi lingkungan permukiman Kampung Aur
2. Banyaknya pembangunan rumah tinggal yang tidak teratur
3. Kurangnya sarana dan prasarana di permukiman Kampung Aur

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih sederhana dan memenuhi persyaratan teknis maka perlu diambil beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian terletak di Kota Medan tepatnya di Kampung Aur, Kelurahan Aur Medan, Kecamatan Medan Maimun.
2. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah lingkungan dan penduduk Kampung Aur yang berada pada lingkungan IV.
3. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah sepuluh sampel rumah penduduk, sepuluh sampel yang diambil dikarenakan jumlah populasi rumah penduduk yang terlalu banyak yang tidak memungkinkan untuk meneliti seluruhnya.
4. Permasalahan terkait lingkungan permukiman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik lingkungan Kampung Aur?
2. Bagaimana tipologi permukiman di Kampung Aur?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik lingkungan permukiman Kampung Aur.
2. Untuk mengetahui tipologi permukiman di Kampung Aur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menambah wawasan keilmuan dibidang lingkungan permukiman
2. Sebagai bahan refrensi bagi mahasiswa program studi D3 yang ingin mengkaji lebih jauh tentang tema lingkungan dan permukiman
3. Sebagai bahan bacaan kepada masyarakat dan khalayak umum mengenai lingkungan permukiman Kampung Aur

